# PUSAT KEBUDAYAAN TIONGHOA DI KOTA SINGKAWANG

**TUGAS AKHIR**

Program Studi Sarjana Arsitektur

Jurusan Arsitektur

Oleh :

**MARSELLA**

NIM D1031201028

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marsella

NIM : D1031201028

Menyatakan bahwa Proyek Tugas Akhir yang berjudul “Pusat Kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang” adalah asli orisinil dan bukan hasil dari plagiat. Tidak terdapat karya yang diterbitkan atau pendapat yang dituliskan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam bagian Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 21 Juli 2025



Marsella
NIM. D1031201028

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**FAKULTAS TEKNIK**
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186 Email: ft@untan.ac.id Website: http://teknik.untan.ac.id

## HALAMAN PENGESAHAN

**PUSAT KEBUDAYAAN TIONGHOA DI KOTA SINGKAWANG**

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh

Marsella
NIM. D1031201028

Telah dipertahankan di depan Penguji pada tanggal 21 Juli 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Dosen Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Utama,

Yudi Purnomo, S.T., M.T.
NIP. 197705242002121004

Penguji Utama,

Emilya Kalsum, S.T., M.T.
NIP. 197207261998022001

Pembimbing Pendamping,

Affrilyna, S.T., M.Sc.
NIP. 197504052008011014

Penguji Pendamping,

Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T.
NIP. 197601062002121010

Pontianak, 21 Juli 2025
Dekan,

Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM.
NIP. 196712231992031002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proyek Tugas Akhir yang berjudul "Pusat Kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang". Selama proses penyusunan Proyek Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh dukungan, bimbingan, arahan, kritik, saran serta petunjuk dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan ketiga saudara laki-laki Penulis atas doa, harapan dan dukungan yang begitu besar sejak awal penyusunan Proyek Tugas Akhir ini;
2. Bapak Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura;
3. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura;
4. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T, Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura;
5. Bapak Yudi Purnomo, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing 1 Proyek Tugas Akhir ini;
6. Bapak Affrilyno, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing 2 Proyek Tugas Akhir ini;
7. Ibu Emilya Kalsum, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji 1 Proyek Tugas Akhir ini
8. Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji 2 Proyek Tugas Akhir ini;
9. Bapak Hamdil Khaliesh, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik;

10. Seluruh Dosen Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menjalani perkuliahan;
11. Teman-teman dekat Adam Brilliant dan Vilia Dharani. L yang telah menemani dan mendukung penulis dalam penyusunan Proyek Tugas Akhir ini;
12. Teman satu bimbingan Dhea Pratiwi yang telah menemani dan mendukung penulis sejak awal penyusunan Proyek Tugas Akhir ini;
13. Teman-teman seangkatan Mahasiswa Teknik Arsitektur angkatan 2020 yang telah berjuang bersama:
14. Kepada diri sendiri untuk setiap usaha dan kerja keras dalam proses menyelesaikan penyusunan Proyek Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Proyek Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang memanfaatkan Proyek Tugas Akhir ini.

Pontianak, 21 Juli 2025



Marsella

NIM D103120102

# ABSTRAK

Kota Singkawang merupakan kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat yang terkenal akan jumlah populasi penduduk beretnis Tionghoa yang cukup besar sehingga menjadikannya sebagai salah satu tempat tinggal etnis Tionghoa terbesar di Indonesia. Warisan kebudayaan dari etnis Tionghoa mudah dijumpai di Kota Singkawang mulai dari tradisi, kuliner hingga bangunan dengan nuansa khas Tionghoa. Hal ini mendorong tergabungnya Kota Singkawang kedalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) sehingga Pemerintah Kota Singkawang mulai melakukan penataan kawasan yang dapat digunakan untuk melestarikan warisan kebudayaan Tionghoa.

Perencanaan kawasan kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Keberadaan perancangan ini berguna agar warisan kebudayaan Tionghoa yang ada dapat dikembangkan dan dilestarikan di kawasan perkotaan. Sehingga mampu menghidupkan kembali warisan kebudayaan ditengah masyarakat Kota Singkawang.

Adapun hasil dari perancangan yang akan dicapai terbagi menjadi 3 hirarki ruang yaitu ruang utama (rumah adat Tionghoa, gedung pertunjukkan, jalur pedestrian tematik), ruang pendukung (ruang terbuka publik dan hijau, zona ekonomi informal, zona festival temporer), dan ruang pelengkap (instalasi seni dan budaya, fasad budaya untuk bangunan, parkir kota, jembatan sungai, toilet umum). Perancangan ini diwujudkan dengan mengkolaborasikan antara warisan kebudayaan yang ada ke kawasan sesuai dengan kondisi fisik site saat ini sehingga terciptanya kawasan yang mampu menginterpretasikan nilai-nilai budaya Tionghoa didalamnya.


**Kata kunci:** Pusat kebudayaan Tionghoa, kawasan kebudayaan, Kota Singkawang

## ABSTRACT

Singkawang City is a city located in West Kalimantan Province, known for its large population of ethnic Chinese, making it one of the largest ethnic Chinese communities in Indonesia. Chinese cultural heritage is easily found in Singkawang City, from traditions, cuisine, to buildings with a distinct Chinese flair. This has led to Singkawang City being included in the Indonesian Heritage Cities Network (JKPI), prompting the Singkawang City Government to begin planning areas that can be used to preserve Chinese cultural heritage.

The planning of the Chinese cultural area in Singkawang City is a solution to existing issues. The existence of this design is intended to develop and preserve the existing Chinese cultural heritage within the urban area, thereby reviving cultural heritage among the community of Singkawang City.

The design outcomes are divided into three spatial hierarchies: primary spaces (traditional Chinese houses, performance halls, thematic pedestrian paths), supporting spaces (public open spaces and green areas, informal economic zones, temporary festival zones), and complementary spaces (art and cultural installations, cultural facades for buildings, city parking, river bridges, public restrooms). This design is realized by integrating existing cultural heritage into the area in accordance with the current physical conditions of the site, thereby creating an area that can interpret Chinese cultural values within it.



**Keywords:** Chinese cultural center, cultural area, Singkawang City

**DAFTAR ISI**

HALAMAN PERNYATAAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
KATA PENGANTAR ..... iv
ABSTRAK ..... vi
ABSTRACT ..... vii
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang ..... 1
1.2. Rumusan Masalah ..... 3
1.3. Tujuan Perancangan ..... 3
1.4. Sasaran Perancangan ..... 3
1.5. Lingkup Lokasi dan Pembahasan ..... 4
1.6. Metodologi Perancangan ..... 5
1.6.1. Keaslian Perancangan ..... 5
1.6.2. Pendekatan Perancangan ..... 5
1.6.3. Metode Perancangan ..... 6
1.6.4. Diagram Alur Perancangan ..... 8
1.7. Sistematika Penulisan ..... 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 11
2.1. Tinjauan Teoritik ..... 11
2.1.1. Pengertian Pusat Kebudayaan ..... 11
2.1.2. Kebudayaan Tionghoa Singkawang ..... 12
2.1.3. Fungsi Pusat Kebudayaan ..... 18
2.1.4. Jenis Pusat Kebudayaan ..... 18
2.1.5. Klasifikasi Jenis Kegiatan ..... 19
2.1.6. Klasifikasi Ruang Kegiatan ..... 20
2.2. Aturan, Norma dan Standar ..... 21
2.3. Data Umum Lokasi ..... 25
2.3.1. Kondisi Geografis ..... 25

2.3.2. Demografi Penduduk ..... 27
2.3.3. Budaya dan Ekonomi Kota Singkawang ..... 28
2.4. Contoh Studi Kasus/ Preseden ..... 29
2.4.1. Preseden 1: *Chinatown Singapore* ..... 29
2.4.2. Preseden 2: Chinatown San Francisco ..... 31
2.4.3. Tabel Perbandingan Preseden ..... 34
BAB III LANDASAN KONSEPTUAL ..... 36
3.1. Fungsi dan Tema Perancangan ..... 36
3.1.1. Fungsi ..... 36
3.1.2. Tema Perancangan ..... 36
3.2. Analisis Perancangan Kawasan ..... 38
3.2.1. Analisis Tata Guna Lahan ..... 38
3.2.2. Analisis Bentuk dan Massa Bangunan ..... 40
3.2.3. Analisis Sirkulasi dan Parkir ..... 41
3.2.4. Analisis Ruang Terbuka ..... 43
3.2.5. Analisis Jalur Pedestrian ..... 44
3.2.6. Analisis Rambu-Rambu/ *Signage* ..... 46
3.2.7. Analisis Aktivitas Pendukung ..... 48
3.2.8. Analisis Preservasi dan Konservasi ..... 49
3.2.9. Analisis Kebutuhan Ruang Sosial-Budaya ..... 50
3.2.10. Kesimpulan Analisis ..... 51
BAB IV KONSEP PERANCANGAN ..... 53
4.1. Konsep Fungsi ..... 53
4.2. Konsep Perancangan ..... 53
4.3. Implementasi Konsep Perancangan ..... 54
4.3.1. Rute Tematik ..... 54
4.3.2. Zonasi Naratif ..... 56
4.3.3. Instalasi Publik ..... 56
4.3.4. Ruang Partisipatif ..... 57
4.3.5. Objek Pameran Hidup ..... 59
4.3.6. Elemen Arsitektur ..... 59
4.3.7. Fasilitas Pendukung ..... 62

BAB V PRA PERANCANGAN ..... 64
5.1. Situasi ..... 64
5.2. *Masterplan* ..... 64
5.3. Tampak Kawasan ..... 65
5.4. Potongan Kawasan ..... 66
5.5. Perspektif Kawasan ..... 67
5.6. Suasana Kawasan ..... 67
5.7. Area Pengembangan Kawasan ..... 70
5.8. Suasana Area Pengembangan Kawasan ..... 77
DAFTAR PUSTAKA ..... 78

# DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1** Keaslian Perancangan..... 5
**Tabel 1.2** Proses Perancangan Terhadap Metode Perancangan ..... 6
**Tabel 2.1** Luas Wilayah dan Persentase Luas Kota Singkawang..... 25
**Tabel 2.2** Demografi Penduduk Kota Singkawang ..... 27
**Tabel 2.3** Persentase Suku Bangsa di Kota Singkawang Tahun 2007 ..... 28
**Tabel 2.4** Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Singkawang tahun 2021-2023 .. 29
**Tabel 2.5** Daftar Fasilitas di *Chinatown Singapore* ..... 30
**Tabel 2.5** Daftar Fasilitas di *Chinatown San Francisco*..... 32
**Tabel 2.6** Tabel Perbandingan Preseden ..... 35
**Tabel 3.1** Kesimpulan Analisis ..... 51

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1.1** Lokasi Perancangan ..... 4
**Gambar 1.2** Diagram alur perancangan ..... 9
**Gambar 2.1** Pertunjukkan wayang gantung ..... 13
**Gambar 2.2** Pertunjukkan 8 dewa ..... 13
**Gambar 2.3** *Barongsai* ..... 14
**Gambar 2.4** *Liong* ..... 14
**Gambar 2.5** *Kilin* ..... 14
**Gambar 2.6** Keramik Singkawang ..... 15
**Gambar 2.7** Kaligrafi Tionghoa ..... 15
**Gambar 2.8** Pakaian Tionghoa ..... 16
**Gambar 2.9** *Xiang qi* ..... 16
**Gambar 2.10** Kuliner Tionghoa ..... 17
**Gambar 2.11** Vihara tri dharma bumi raya ..... 17
**Gambar 2.12** Rumah keluarga Tjhia ..... 18
**Gambar 2.13** Ruang pameran dengan dinding tertutup ..... 22
**Gambar 2.14** Pola penyusunan bentuk panggung kesenian/ pertunjukkan ..... 23
**Gambar 2.15** Dimensi meja single dan double ..... 23
**Gambar 2.16** Dimensi sirkulasi ruang baca ..... 24
**Gambar 2.17** Jenis tinggi rak buku ..... 24
**Gambar 2.18** Dimensi sirkulasi rak buku ..... 24
**Gambar 2.19** Ruang pelatihan ..... 25
**Gambar 2.20** Peta administrasi Kota Singkawang tahun 2013 ..... 26
**Gambar 2.21** Chinatown Singapore map ..... 29
**Gambar 2.22** Ruas jalan *Chinatown Singapore* ..... 30
**Gambar 2.23** Fasad bangunan *Chinatown Singapore* ..... 31
**Gambar 2.24** Chinatown San Francisco map ..... 32
**Gambar 2.25** Ruas jalan Chinatown San Francisco ..... 33
**Gambar 2.26** Fasad bangunan *Chinatown San Francisco* ..... 34
**Gambar 3.1** Adaptasi tema perancangan ..... 38
**Gambar 3.2** Tata guna lahan ..... 38
**Gambar 3.3** Lahan kosong ..... 39

**Gambar 3.4** Kesimpulan analisis tata guna lahan ..... 39
**Gambar 3.5** Bentuk dan massa bangunan ..... 40
**Gambar 3.6** Kesimpulan analisis bentuk dan massa bangunan ..... 40
**Gambar 3.7** Akses sirkulasi kawasan ..... 41
**Gambar 3.8** Sistem sirkulasi jalan kawasan ..... 42
**Gambar 3.9** Kesimpulan analisis sirkulasi dan parkir ..... 42
**Gambar 3.10** Ruang terbuka publik ..... 43
**Gambar 3.11** Kesimpulan analisis ruang terbuka ..... 43
**Gambar 3.12** Jalur pedestrian ruko ..... 44
**Gambar 3.13** Jalur pedestrian alternatif – lorong wisata ..... 45
**Gambar 3.14** Jalur pedestrian alternatif – tepi sungai ..... 45
**Gambar 3.15** Kesimpulan analisis jalur pedestrian ..... 45
**Gambar 3.16** *Signage* – rambu lalu lintas ..... 46
**Gambar 3.17** *Signage* – papan informasi ..... 47
**Gambar 3.18** *Signage* – papan nama toko ..... 47
**Gambar 3.19** Kesimpulan analisis rambu-rambu atau *signage* ..... 48
**Gambar 3.20** Aktivitas pendukung – pasar malam ..... 48
**Gambar 3.21** Kesimpulan aktivitas pendukung ..... 49
**Gambar 3.22** Kesimpulan aktivitas pendukung ..... 50
**Gambar 3.23** Kebutuhan ruang sosial-budaya ..... 50
**Gambar 4.1** Implementasi Konsep Perancangan ..... 54
**Gambar 4.2** Konsep Instalasi Jalur Pedestrian ..... 55
**Gambar 4.3** Konsep Pola Jalur Pedestrian ..... 55
**Gambar 4.4** Konsep *exhibition board* ..... 56
**Gambar 4.5** Konsep instalasi seni ..... 56
**Gambar 4.6** Konsep instalasi gantung ..... 57
**Gambar 4.7** Konsep papan informasi ..... 57
**Gambar 4.8** Konsep *perfomance venue* ..... 58
**Gambar 4.9** Konsep festival temporer ..... 58
**Gambar 4.10** Konsep pasar malam ..... 58
**Gambar 4.11** Konsep *adaptive reuse* ..... 59
**Gambar 4.12** Konsep gerbang *paifang* ..... 60

**Gambar 4.13** Konsep fasad ruko ..... 60
**Gambar 4.14** Konsep ruang terbuka hijau ..... 61
**Gambar 4.15** Konsep ruang terbuka publik..... 61
**Gambar 4.16** Konsep bangunan kebudayaan ..... 62
**Gambar 4.17** Konsep toilet umum..... 62
**Gambar 4.18** Konsep toilet umum..... 63
**Gambar 4.19** Konsep jembatan sungai ..... 63
**Gambar 5.1** Situasi pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang..... 64
**Gambar 5.2** *Masterplan* pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang ..... 65
**Gambar 5.3** Tampak depan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang .. 65
**Gambar 5.4** Tampak kanan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang .. 65
**Gambar 5.5** Tampak belakang pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang ..... 65
**Gambar 5.6** Tampak kiri pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang ..... 65
**Gambar 5.7** Potongan A-A pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang... 66
**Gambar 5.8** Potongan B-B pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang... 66
**Gambar 5.9** Potongan C-C pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang... 66
**Gambar 5.10** Potongan D-D pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang. 66
**Gambar 5.11** Potongan E-E pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang . 67
**Gambar 5.12** Perspektif pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang ..... 67
**Gambar 5.13** Suasana pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang..... 68
**Gambar 5.14** Suasana pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang..... 68
**Gambar 5.15** Suasana pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang..... 69
**Gambar 5.16** Suasana pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang..... 69
**Gambar 5.17** Suasana pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang..... 70
**Gambar 5.18** Suasana pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang..... 70
**Gambar 5.19** Denah lantai 1 rumah adat Tionghoa..... 71
**Gambar 5.20** Denah lantai 2 rumah adat Tionghoa..... 71
**Gambar 5.21** Denah lantai 3 rumah adat Tionghoa..... 71
**Gambar 5.22** Tampak rumah adat Tionghoa ..... 72
**Gambar 5.23** Potongan rumah adat Tionghoa ..... 72
**Gambar 5.24** Denah ruang terbuka hijau..... 73

**Gambar 5.25** Denah fasilitas toilet umum ..... 73
**Gambar 5.26** Tampak depan fasilitas toilet umum ..... 73
**Gambar 5.27** *Perfomance stage* ..... 73
**Gambar 5.28** *Instalasi budaya* ..... 74
**Gambar 5.29** Potongan jalur pedestrian ..... 74
**Gambar 5.30** Detail paving jalur pedestrian ..... 74
**Gambar 5.31** Parkir kota ..... 75
**Gambar 5.32** Gerbang parkir kota ..... 75
**Gambar 5.33** Fasad bangunan ruko ..... 75
**Gambar 5.34** Detail *railing* teras dan *corner decoration* ..... 76
**Gambar 5.35** Denah ruang terbuka publik ..... 76
**Gambar 5.36** Detail ruang terbuka publik ..... 76
**Gambar 5.37** Denah jembatan sungai ..... 77
**Gambar 5.38** Detail jembatan sungai ..... 77
**Gambar 5.39** Suasana area pengembangan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang ..... 77

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kota Singkawang merupakan sebuah kota di Provinsi Kalimantan Barat yang terkenal dengan budaya Tionghoa. Hal ini dikarenakan kota seluas 504 km² ini memiliki persentase penduduk beretnis Tionghoa mencapai 42% dari total keseluruhan penduduk Kota Singkawang (Portal Informasi Indonesia, 2023). Dengan alasan ini pula banyak julukan yang melekat pada Kota Singkawang mulai dari Kota *Amoi*, Kota Seribu Kelenteng hingga Hongkong Van Borneo.

Beberapa warisan kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang yang terkenal hingga saat ini yaitu tradisi perayaan tahunan khas Tionghoa (seperti *Imlek*, *Cap Go Meh*, dan *Ceng Beng*), Pasar Hongkong serta wisata kuliner khas Tionghoa seperti *choi pan* (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2020). Selain itu, terdapat juga bangunan tradisional Tionghoa yang telah berusia ratusan tahun yaitu rumah keluarga Tjhia dan juga Vihara Tri Dharma Bumi Raya. Keberadaan warisan kebudayaan ini telah membuat Kota Singkawang sebagai salah satu kota tujuan untuk menikmati kebudayaan Tionghoa di Kalimantan Barat. Hal inilah yang mempengaruhi Kota Singkawang menjadi kota pariwisata dengan daya tarik khas pecinan.

Terdapat juga beberapa kawasan atau permukiman di Kota Singkawang yang terkenal akan daya tarik pecinannya seperti kawasan pusat Kota Singkawang, permukiman sedau pasar/ *ng liau*/ *a tjap kong*, dan permukiman kali asin/ *jam tang*. Namun diantaranya, kawasan pusat Kota Singkawang merupakan kawasan yang paling banyak dikenal saat ini. Hal ini dipengaruhi karena letaknya yang strategis yaitu ditengah Kota Singkawang dan juga kebudayaan Tionghoa yang terkenal seperti bangunan tradisional serta perayaan rutin khas Tionghoa yang selalu diselenggarakan dikawasan setiap tahunnya. Tak heran jika kawasan pusat kota telah menjadi salah satu destinasi pecinan yang wajib jika berkunjung ke Kota Singkawang.

Keberadaan warisan kebudayaan yang ada dan berkembang ini mendukung tergabungnya Kota Singkawang kedalam organisasi Jaringan Kota Pusaka

Indonesia (Sekretariat Daerah Kota Singkawang, 2021). Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) sendiri adalah organisasi diantara pemerintah kota dan pemerintah kabupaten yang mempunyai keanekaragaman pusaka alam dan budaya dengan tujuan untuk menjaga kelestarian pusaka yang ada. Langkah ini menunjukkan komitmen Kota Singkawang dalam mendorong wisata setempat dengan mengelola warisan kebudayaan yang ada agar dapat dikembangkan dan dilestarikan (Portal Berita Info Publik, 2018). Sejalan dengan hal ini, Pemerintah Kota Singkawang mulai melakukan penataan kawasan Kota Pusaka tahap satu di Jalan P. Dipenogoro, Kawasan Pasar Hongkong (Jalan Setia Budi, Jalan Budi Utomo) dan Jalan Sejahtera atau banyak dikenal sebagai kawasan pusat Kota Singkawang (Portal Berita Info Publik, 2019). Maka berdasarkan pemaparan data diatas menunjukkan bahwa di Kota Singkawang terutama di kawasan pusat kota memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kawasan perancangan yang berorientasi pada pengembangan kebudayaan dengan menjadikan kawasan menjadi pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang.

Sesuai dengan RTRW Kota Singkawang tahun 2013-2032, kawasan perancangan termasuk kedalam area pusat perdagangan dan jasa dengan tingkat kepadatan tinggi. Oleh karena itu, kawasan ini telah dimanfaatkan sepenuhnya sebagai lahan terbangun sehingga bangunan yang banyak ditemui berupa bangunan rumah toko (ruko). Selain dimanfaatkan sebagai area komersial, kawasan perancangan juga memiliki fungsi tambahan sebagai kawasan permukiman. Kegiatan ekonomi yang berkembang di kawasan didominasi oleh toko usaha milik pribadi.

Kawasan perancangan merupakan kawasan ekonomi dengan daya tarik budaya khas Tionghoa yang kental. Dengan latar belakang tersebut, kawasan telah berkembang menjadi kawasan pecinan yang memiliki bentuk fisik kawasan yang khas dengan berbagai kombinasi dari aktivitas, kegiatan, bangunan hingga kebudayaan dengan ciri khas Tionghoa yang melekat. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kawasan perancangan merupakan kawasan publik yang memiliki berbagai macam penggunaan yang heterogen atau multifungsi seperti ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Keberadaan kawasan perancangan juga bukanlah tanpa masalah, pusat perdagangan dan jasa, permukiman dengan kepadatan tinggi serta aktivitas sosial budaya yang berkembang dan mobilitas kawasan yang cukup tinggi tersebut mengakibatkan munculnya masalah baik dari segi sarana dan prasarana hingga kondisi fisik kawasan yang tidak teratur. Permasalahan tersebut seperti ketersediaan jalur pejalan kaki, tidak ada ruang terbuka pada kawasan, kurangnya elemen *street furniture*, penyediaan sarana penunjang transportasi berupa lahan parkir juga terbatas serta fungsi kawasan yang heterogen.

Dalam hal ini, peran ilmu arsitektur dibutuhkan dalam merancang dan mendesain kawasan dengan mempertimbangkan permasalahan dan potensi yang ada sehingga memunculkan desain kawasan sebagai kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang dengan ruang yang optimal, efektif, efisien dan fungsional. Sehingga terciptanya alur pergerakan yang teratur antara pemakai dan ruang yang tersedia didalamnya agar dapat berjalan beriringan sesuai dengan fungsi kawasan pusat kebudayaan yang heterogen dan tentunya mampu mewakili identitas Tionghoa yang khas, serta dapat meningkatkan citra kawasan pecinan dan menjadikan kawasan sebagai kawasan pusat kebudayaan Tionghoa.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana merencanakan dan merancang kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di pusat Kota Singkawang?

### 1.3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari perancangan ini adalah merencanakan dan merancang kawasan pusat Kota Singkawang sebagai kebudayaan Tionghoa.

### 1.4. Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang menjadi target perancangan kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengidentifikasi studi literatur terkait unsur-unsur perancangan dari kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang

2. Melakukan analisis untuk perancangan kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang
3. Mensintesis data dan analisis yang sudah dikumpulkan terkait perancangan kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang untuk menentukan tema dan konsep yang sesuai
4. Menghasilkan rancangan kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang

### 1.5. Lingkup Lokasi dan Pembahasan

Berikut fokus perancangan kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang terkait lingkup lokasi dan pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup lokasi perencanaan dan perancangan kawasan pusat kebudayaan Tionghoa berada di Kota Singkawang. Lokasi berada di kawasan pusat Kota Singkawang yaitu di Jalan P. Dipenogoro, Kawasan Pasar Hongkong (Jalan Setia Budi, jalan Budi Utomo) dan Jalan Sejahtera yang mengacu pada Gambar 1.1 (Penulis, 2025)




**Gambar 1.1** Lokasi Perancangan
**Sumber:** Penulis, 2024

2. Lingkup pembahasan difokuskan pada permasalahan dan potensi kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang.

## 1.6. Metodologi Perancangan

### 1.6.1. Keaslian Perancangan

Tabel 1.1 (Penulis, 2024) memuat perbandingan perancangan bangunan dengan fungsi sejenis untuk membuktikan keaslian perancangan. Dari total 5 judul perancangan yang diambil untuk dijadikan perbandingan dapat disimpulkan pembeda diantara kelimanya adalah lokasi perancangan, dan fungsi bangunan. Fungsi bangunan pada kelima perancangan memiliki tujuannya masing-masing dengan tujuan rata-rata sebagai wadah untuk menampung kebudayaan Tionghoa serta menjadi wisata rekreasi.

**Tabel 1.1** Keaslian Perancangan

| No | Judul | Fungsi | Sifat | Jenis Tulisan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pusat Kebudayaan Cina Peranakan di Surabaya (Handoko, 2007) | Wadah pengenalan akar kebudayaan Cina sebagai usaha mengatasi krisis identitas pada masyarakat Cina peranakan | Informatif, Edukatif | Tugas Akhir |
| 2 | Chinese Culture Centre di Yogyakarta (Kristianto, 2011) | Wadah yang menampung berbagai kegiatan budaya Cina untuk pengenalan budaya, nilai dan prinsip bangsa Cina | Edukatif, Rekreatif | Tugas Akhir |
| 3 | Pusat Kebudayaan Tionghoa di Semarang (Luhur, 2021) | Fasilitas untuk menampung budaya Tionghoa guna melestarikan dan mempromosikan kebudayaan ke generasi muda | Rekreatif | Tugas Akhir |
| 4 | Pusat Kebudayaan Tionghoa di Kota Palembang (Imami, 2022) | Wadah pelestarian budaya Tionghoa yang terdapat area edukasi dan rekreasi | Edukatif, Rekreatif | Tugas Akhir |
| 5 | Pusat Kebudayaan Tionghoa Sungai Kakap (Hermawan, 2023) | Pemusatan seni dan budaya Tionghoa di Kabupaten Kubu Raya untuk kegiatan wisata budaya Tionghoa | Rekreatif | Tugas Akhir |

**Sumber:** Penulis, 2024

### 1.6.2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang adalah pendekatan konservasi-perservasi arsitektur. Pendekatan ini pada dasarnya bukan semata untuk tujuan pelestarian dan mempertahankan bangunan maupun kawasan bersejarah secara

arsitektural tetapi juga menyangkut nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat luas. Menurut Cunningham (2005:12) preservasi adalah upaya untuk menjaga memori pada suatu artefak bagi generasi mendatang yang dilakukan dalam bentuk menjaga objek fisik atau dengan mendokumentasikannya. Sedangkan konservasi adalah tindakan menjaga artefak dengan perlindungan secara fisik dari kerusakan.

### 1.6.3. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang adalah metode perancangan milik J.C. Jones dalam Snyder dan Catanese (1989) yaitu gagasan, informasi, analisis, sintesis, evaluasi dan optimisasi. Dalam buku Pengantar Arsitektur oleh Snyder dan Catanese (1989) proses perancangan terbagi menjadi permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi dan tindakan. Maka pandangan Snyder dan Catanese terkait proses perancangan terhadap metode perancangan milik J.C. Jones mengacu pada Tabel 1.2 (Snyder dan Catanese,1989)

**Tabel 1.2** Proses Perancangan Terhadap Metode Perancangan

| Proses Perancangan | Metode Perancangan |
|---|---|
| Permulaan | Gagasan |
| Persiapan | Informasi, Analisis |
| Pengajuan Usul | Sintesis |
| Evaluasi | Evaluasi |
| Tindakan | Optimisasi |

**Sumber:** Snyder dan Catanese,1989

Secara sederhana, metode perancangan yang dilakukan terbagi dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

#### 1.6.3.1. Objek Perancangan

Objek perancangan pada proyek tugas akhir ini adalah perancangan bangunan “Pusat Kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang”. Bangunan ini berfungsi sebagai wadah kebudayaan Tionghoa Hakka di Kota Singkawang untuk mempromosikan, melestarikan, melaksanakan serta meningkatkan popularitas dari kebudayaan Tionghoa.

### 1.6.3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini terbagi menjadi 2 yaitu Jenis data yang diambil dan teknik pengumpulan data. Untuk jenis data terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer, dilakukan dengan observasi lapangan secara langsung berupa pengamatan keadaan sekitar tapak untuk mendapatkan data yang valid terutama melalui dokumentasi

b. Data Sekunder, didapatkan melalui literatur-literatur tambahan seperti buku, jurnal, catatan dari instansi/ lembaga yang relevan dengan objek perancangan serta studi preseden yang memiliki kemiripan dengan proyek

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan dapat dilakukan dengan cara yaitu observasi lapangan dan studi literatur

### 1.6.3.3. Teknik Analisis dan Sintesis

Tahapan ini terbagi menjadi 2 yaitu teknik analisis dan sintesis. Berikut teknik analisis yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan yaitu:

a. Analisis tata guna lahan, berfungsi untuk mengatur penggunaan lahan untuk mengalokasikan suatu lahan dengan fungsi tertentu

b. Analisis bentuk dan massa bangunan, untuk mengetahui karakter bangunan dikawasan melalui bentuk, fasad, material dan lain sebagainya

c. Analisis sistem sirkulasi dan parkir, terkait prasarana jalan yang tersedia untuk kebutuhan ruang bergerak dan berhenti dikawasan

d. Analisis ruang terbuka, menyangkut tentang lansekap berupa jalan, trotoar, ruang terbuka hijau, ruang tebruka publik serta elemen-elemen terbuka (pagar, vegetasi, penerangan, paving, tempat sampah, dan sebagainya

e. Analisis jalur pedestrian, terkait sistem dan prasarana jalur khusus pejalan kaki dikawasan

f. Analisis rambu-rambu/ *signage*, berkaitan tentang tanda-tanda petunjuk jalan, arah kesuatu tempat, informasi tempat dan jasa dan lainnya

g. Analisis aktivitas pendukung, berkaitan dengan fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan pendukung yang dipengaruhi oleh karakter khusus kawasan dan berdampak pada penggunaan lahan

h. Analisis preservasi dan konservasi, meliputi menjaga dan melestarikan bangunan dikawasan

i. Analisis kebutuhan ruang sosial-budaya, berkaitan dengan ruang-ruang baru sesuai dengan jenis kebudayaan yang ada

Sintesis merupakan proses kelanjutan dari teknik analisis, pada bagian ini merupakan pengolahan dari hasil analisis agar mendapatkan solusi perancangan. Adapun hasil sintesis yang dimaksud sebagai berikut:

a. Konsep fungsi

b. Konsep perancangan

c. Implementasi konsep perancangan

d. Strategi perancangan

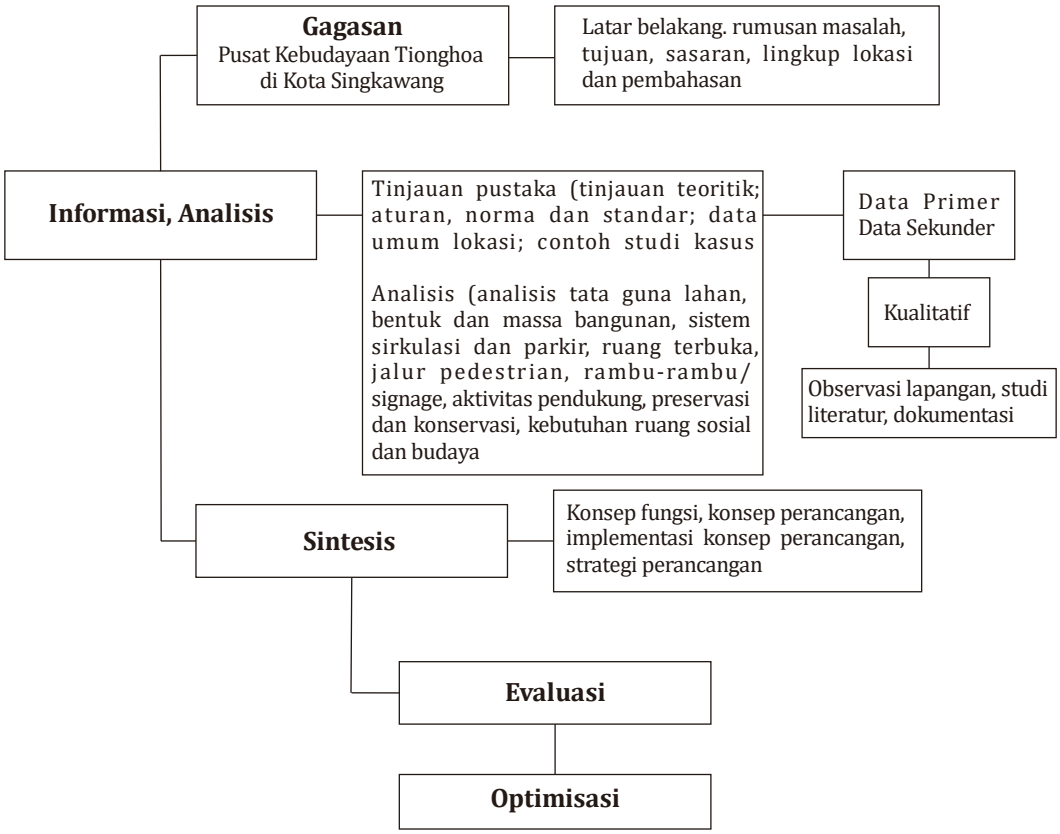
**1.6.3.4. Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan yang digunakan adalah perancangan milik J.C. Jones dalam Snyder & Catanese (1989). Adapun tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Gagasan
b. Informasi
c. Analisis
d. Sintesis
e. Evaluasi
f. Optimisasi

**1.6.4. Diagram Alur Perancangan**

Tahapan proses atau alur perancangan dapat digambarkan dalam diagram alur yang mengacu pada Gambar 1.2 (Penulis, 2025).




**Gambar 1.2** Diagram alur perancangan
**Sumber:** Penulis, 2024

### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasannya, maka sistematika penulisan laporan perancangan ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan pengantar proposal yang memuat latar belakang; rumusan masalah; tujuan perancangan; sasaran perancangan; lingkup lokasi dan pembahasan; metodologi perancangan; serta sistematika penulisan terkait dengan perancangan pusat kebudayaan Tionghoa di kota Singkawang.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan penjelasan secara umum yang memberikan pemahaman mengenai pusat kebudayaan Tionghoa di kota Singkawang dengan memuat tinjauan teoritik; aturan, norma dan standar; data umum lokasi; serta contoh studi kasus/ preseden yang dibutuhkan dalam perancangan.

Bab III Landasan Konseptual

Bab ini berisikan identifikasi permasalahan arsitektural terkait perancangan pusat kebudayaan Tionghoa di kota Singkawang. Bab ini memuat analisis fungsi dan tema perancangan; analisis internal; analisis eksternal; analisis bentuk; analisis struktur; dan analisis utilitas.

Bab IV Konsep Perancangan

Bab ini menguraikan solusi arsitektural berupa konsep terkait perancangan pusat kebudayaan Tionghoa di kota Singkawang sebagai hasil dari analisis yang telah dibuat sebelumnya. Bab IV memuat konsep fungsi; konsep internal; konsep eksternal; konsep gubahan bentuk; konsep struktur; dan konsep utilitas.

Bab V Pra Rancangan

Bab ini berisikan hasil rancangan pusat kebudayaan Tionghoa di kota Singkawang yang memuat gambar situasi; siteplan; denah; tampak; potongan; suasana eksterior; dan suasana interior.

Daftar Pustaka

Bab ini berisikan sumber bacaan atau teori yang penulis gunakan untuk mendukung penulisan laporan perancangan pusat kebudayaan Tionghoa di Kota Singkawang berupa buku, jurnal, *website* instansi dan lainnya.